



J-BEAM: JOURNAL HOUSE OF BUSINESS, ECONOMICS, ACCOUNTING, AND MANAGEMENT

Journal homepage: <https://journal.pustakacendikia.com>

ISSN Online : 3090-7829

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIC SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Ficha Nia ¹, Choliq Sabana ², M. Maulidin Fachrur ³, Muhammad Milzam ⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan,
milzamlife@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 3/10/2025
Disetujui pada 20/10/2025
Dipublikasikan pada
31/10/2025

Kata Kunci:

Akuisisi, Current Ratio, Debt
to Assets Ratio, Debt to Equity
Ratio, Net Profit Margin,
Return on Equity, Total Assets
Turnover.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang diukur dengan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity dan Total Assets Turnover. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan periode pengamatan yang dilakukan antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2018. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dan di uji dengan Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity dan Total Assets Turnover. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akuisisi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Akuisisi merupakan suatu pengambilalihan saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, yang mengakibatkan beralihnya pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi menjadi strategi populer dalam kalangan pelaku bisnis yang ingin memperluas jaringan usahanya, terutama bagi perusahaan yang ingin berkembang dengan cepat. Akuisisi juga

digunakan sebagai strategi perusahaan untuk menangkap pasar baru dan memasuki batasan baru. Hingga sekarang akuisisi masih menjadi strategi dominan yang banyak dipilih oleh perusahaan dibanding strategi lainnya, alasannya karena akuisisi dianggap sebagai jalan cepat untuk mencapai tujuan perusahaan tanpa harus membangun bisnis baru dari awal.

Berdasarkan data yang dirilis oleh KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara potensial dimana pertumbuhan akuisisi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perkembangan akuisisi di Indonesia selama satu dekade terakhir sejak diberlakukannya peraturan kegiatan pencatatan sistematis oleh KPPU pada tahun 2010.



Sumber : KPPU (data diolah)

Gambar 1.

Dari gambar 1 diperoleh gambaran bahwa kegiatan akuisisi di Indonesia lebih dari satu dekade terakhir mengalami kenaikan signifikan. Alasan perusahaan cenderung memilih melakukan akuisisi adalah karena akuisisi dianggap sebagai cara cepat untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti menaikkan nilai (value) perusahaan, memperbesar pangsa pasar, diversifikasi usaha, mendominasi pasar, menekan persaingan, memperkuat posisi dan kinerja perseroan. Akuisisi diyakini berpotensi dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu, akuisisi dapat memberikan manfaat lain bagi perusahaan seperti peningkatan kemampuan pemasaran, riset, keterampilan manajemen, transfer teknologi dan efisiensi dalam bentuk pengurangan biaya produksi (Ainiyah, 2021).

Beberapa contoh aksi akuisisi yang pernah dilakukan seperti produsen komponen otomatis, PT Indospring yang mengakuisisi 99% saham PT Sinar Indra senilai Rp3,96 miliar pada tahun 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan pasar after market, kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan. PT Sarana Menara Nusantara mengakuisisi 94,03% saham PT Solusi Tunas senilai Rp 16,73 triliun, motif perusahaan melakukan akuisisi yaitu untuk memperluas jaringan usaha dan memperkuat posisi perusahaan di segmen pasar. Pada tahun 2014, PT United Tractors mengakuisisi 50,1% saham PT Acset Indonusa senilai Rp 834 miliar yang mana aksi akuisisi ini dilakukan United Tractors sebagai upaya diversifikasi bisnis dan ekspansi usaha.

Keputusan perusahaan melakukan akuisisi tidak terlepas dari risiko, seperti biaya untuk melakukan akuisisi yang mahal dan hasil yang belum tentu sesuai dengan yang diharapkan. Akuisisi yang dilakukan perusahaan juga tidak selamanya dapat memberikan sinergi bagi perusahaan, karena tidak sedikit perusahaan justru mengalami kinerja lebih buruk setelah akuisisi. Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi dapat dilihat berdasarkan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dan dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Apabila kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi meningkat, maka

keputusan perusahaan melakukan akuisisi adalah strategi yang tepat dan sebaliknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Oetomo (2015) yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa dari 10 rasio terdapat 8 rasio yang berbeda signifikan dan mengalami peningkatan yang artinya prospek perusahaan setelah akuisisi semakin baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suryantini (2018) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi” yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga strategi akuisisi belum sepenuhnya tercapai karena kondisi kinerja keuangan sesudah akuisisi tidak meningkat. Dari research gap tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah strategi akuisisi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan khususnya keuangan. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Untuk menganalisis kinerja keuangan digunakan alat analisis keuangan, pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang memiliki kegunaan masing-masing seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity dan Total Assets Turnover sebelum dan sesudah akuisisi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity dan Total Assets Turnover sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait strategi akuisisi yang mungkin akan dilakukan di masa mendatang.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kerangka Teoritis

Akuisisi merupakan salah satu strategi pertumbuhan eksternal perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, memperluas pangsa pasar, serta menciptakan sinergi operasional dan finansial. Dalam perspektif manajemen keuangan, keberhasilan strategi akuisisi dapat dievaluasi melalui perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, sehingga membutuhkan Grand Theory yang mendukung tujuan generalisasi hasil penelitian. Grand theory yang relevan adalah Teori Sinergi (Synergy Theory) dan Teori Efisiensi (Efficiency Theory) dalam konteks merger dan akuisisi. Teori sinergi menyatakan bahwa penggabungan dua entitas bisnis diharapkan mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan jika perusahaan beroperasi secara terpisah, baik melalui peningkatan pendapatan maupun efisiensi biaya. Sementara itu, teori efisiensi menekankan bahwa akuisisi dapat memperbaiki pengelolaan aset, struktur modal, serta kinerja operasional perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan yang

mencerminkan empat aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya setelah akuisisi.

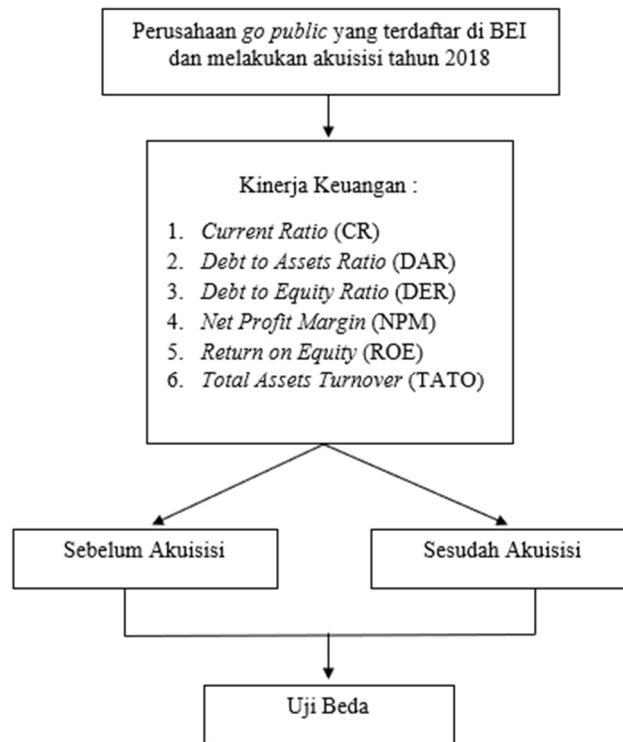
Rasio Current Ratio (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan CR pasca-akuisisi diharapkan menunjukkan perbaikan likuiditas akibat sinergi aset lancar dan pengelolaan kewajiban yang lebih efisien. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuisisi tidak selalu diikuti dengan perubahan likuiditas yang signifikan.

Selanjutnya, Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) merepresentasikan struktur pendanaan perusahaan. Akuisisi berpotensi mengubah komposisi pendanaan karena seringkali melibatkan pembiayaan eksternal dalam jumlah besar. Secara teoritis, akuisisi yang efektif akan menghasilkan struktur modal yang lebih optimal, meskipun temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam terkait perubahan tingkat leverage setelah akuisisi.

Aspek profitabilitas diukur melalui Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE). Akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efisiensi biaya, peningkatan skala usaha, serta optimalisasi sumber daya. Namun demikian, integrasi pasca-akuisisi dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dapat menyebabkan kinerja profitabilitas tidak langsung meningkat secara signifikan.

Sementara itu, Total Assets Turnover (TATO) digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Dalam kerangka teori efisiensi, akuisisi yang berhasil seharusnya meningkatkan pemanfaatan aset, meskipun dalam praktiknya peningkatan aset pasca-akuisisi tidak selalu diikuti oleh peningkatan penjualan dalam jangka pendek.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap, di mana sebagian studi menemukan perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan studi lainnya menyimpulkan tidak adanya perbedaan yang berarti. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode pengamatan, serta kondisi ekonomi. Oleh karena itu, analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menjadi penting untuk memperoleh pemahaman empiris yang lebih mendalam.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis, grand theory yang digunakan, serta temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah akuisisi.

H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR) sebelum dan sesudah akuisisi.

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah akuisisi.

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi.

H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi.

H6: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Total Assets Turnover (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu

yang berbeda. Sedangkan kuantitatif berarti penelitian ini menekankan analisisnya pada data yang bersifat angka dan diolah menggunakan metode statistik (Raihan, 2017). Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan go public yang melakukan akuisisi pada periode 2018. Berdasarkan populasi tersebut, ditarik sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode tahun 2015-2021, dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2015 sampai 2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website milik perusahaan, sedangkan daftar perusahaan yang melakukan akuisisi diperoleh dari www.kppu.go.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan untuk pengukuran berupa rasio-rasio keuangan yang dianalisis dengan metode statistik. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai objek yang diteliti melalui data sampel yang ditinjau berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain-lain (Ghozali, 2016). Selanjutnya uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Terakhir pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Untuk pengujian hipotesis, apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik yaitu paired sample t-test, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non-parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar (Kasmir, 2019). CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pembiayaan aktiva (Kasmir, 2019). DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar proporsi hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Rasio ini dapat mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (pemilik). DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = (\text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas})$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan yang dilakukan (Aprilia & Oetomo, 2015). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$NPM = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100\%$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri (Aprilia & Oetomo, 2015). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$ROE = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Aprilia & Oetomo, 2015). TATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$TATO = (\text{Penjualan} / \text{Total aktiva})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan didapatkan hasil dalam tabulasi yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	13	100,96	588,90	244,3308	127,60918
CR_Sesudah	13	37,30	745,66	265,8608	205,57642
DAR_Sebelum	13	12,54	91,23	50,1115	22,77572
DAR_Sesudah	13	15,01	86,00	54,0646	24,17137
DER_Sebelum	13	0,14	11,30	1,9592	2,92723
DER_Sesudah	13	-0,24	3,66	1,4815	1,36931
NPM_Sebelum	13	-5,71	45,15	10,0269	11,92508
NPM_Sesudah	13	-37,84	25,03	5,2077	15,41742
ROE_Sebelum	13	-4,06	81,47	15,8254	21,24164
ROE_Sesudah	13	-4,17	99,54	17,7685	28,30440
TATO_Sebelum	13	0,15	1,43	0,7046	0,42388
TATO_Sesudah	13	0,09	1,55	0,6700	0,41573
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Data diolah spss, 2023

Current Ratio (CR) sebelum akuisisi memiliki nilai minimum sebesar **100,96** dan nilai maksimum **588,90**. Sementara itu, CR sesudah akuisisi memiliki nilai minimum **37,30** dan nilai maksimum **745,66**. Nilai rata-rata CR mengalami peningkatan setelah akuisisi, yang terlihat dari rata-rata CR sebelum akuisisi sebesar **244,33** dan meningkat menjadi **265,86** sesudah akuisisi. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel CR, baik sebelum maupun sesudah akuisisi, lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa data CR sebelum dan sesudah akuisisi memiliki tingkat simpangan yang rendah.

Debt to Assets Ratio (DAR) sebelum akuisisi memiliki nilai minimum **12,54** dan nilai maksimum **91,23**. Setelah akuisisi, DAR memiliki nilai minimum **15,01** dan nilai maksimum **86,00**. Nilai rata-rata DAR mengalami peningkatan, dari **50,11** sebelum akuisisi menjadi **54,06** sesudah akuisisi. Selain itu, nilai standar deviasi DAR baik sebelum maupun sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data DAR sebelum dan sesudah akuisisi memiliki simpangan yang rendah.

Debt to Equity Ratio (DER) sebelum akuisisi memiliki nilai minimum **0,14** dan nilai maksimum **11,30**. Sedangkan DER sesudah akuisisi memiliki nilai minimum **-0,24** dan nilai maksimum **3,66**. Nilai rata-rata DER mengalami penurunan setelah akuisisi, yaitu dari **1,95** sebelum akuisisi menjadi **1,48** sesudah akuisisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa standar deviasi DER sebelum akuisisi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga variabel DER sebelum akuisisi memiliki variasi data yang tinggi. Sebaliknya, standar deviasi DER sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa DER sesudah akuisisi memiliki simpangan yang rendah.

Net Profit Margin (NPM) sebelum akuisisi memiliki nilai minimum **-5,71** dan nilai maksimum **45,15**. Setelah akuisisi, NPM memiliki nilai minimum **-37,84** dan nilai maksimum **25,03**. Nilai rata-rata NPM mengalami penurunan setelah akuisisi, dari **10,02** sebelum akuisisi menjadi **5,20** sesudah akuisisi. Selain itu, nilai standar deviasi NPM baik sebelum maupun sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa data NPM sebelum dan sesudah akuisisi memiliki simpangan yang tinggi.

Return on Equity (ROE) sebelum akuisisi memiliki nilai minimum **-4,06** dan nilai maksimum **81,47**. Sementara itu, ROE sesudah akuisisi memiliki nilai minimum **-4,17** dan nilai maksimum **99,54**. Nilai rata-rata ROE mengalami peningkatan setelah akuisisi, yaitu dari **15,82** sebelum akuisisi menjadi **17,76** sesudah akuisisi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ROE, baik sebelum maupun sesudah akuisisi, lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE sebelum dan sesudah akuisisi memiliki simpangan yang tinggi.

Total Assets Turnover (TATO) sebelum akuisisi memiliki nilai minimum **0,15** dan nilai maksimum **1,43**. Setelah akuisisi, TATO memiliki nilai minimum **0,09** dan nilai maksimum **1,55**. Nilai rata-rata TATO mengalami penurunan setelah akuisisi, dari **0,70** sebelum akuisisi menjadi **0,67** sesudah akuisisi. Nilai standar deviasi TATO baik sebelum maupun sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data TATO sebelum dan sesudah akuisisi memiliki simpangan yang rendah.

Uji Normalitas

Normalitas data pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak normal. Berdasarkan Uji Normalitas Data pada penelitian ini beberapa data tidak normal, selengkapnya tertulis pada tabel berikut ini :

Variabel	Statistic	Df	Sig.	Kesimpulan
CR_Sebelum	0,838	13	0,020	Tidak Normal
CR_Sesudah	0,746	13	0,002	Tidak Normal
DAR_Sebelum	0,982	13	0,988	Normal
DAR_Sesudah	0,922	13	0,267	Normal
DER_Sebelum	0,571	13	0,000	Tidak Normal
DER_Sesudah	0,891	13	0,101	Normal
NPM_Sebelum	0,739	13	0,001	Tidak Normal
NPM_Sesudah	0,838	13	0,020	Tidak Normal
ROE_Sebelum	0,658	13	0,000	Tidak Normal

Variabel	Statistic	Df	Sig.	Kesimpulan
ROE_Sesudah	0,669	13	0,000	Tidak Normal
TATO_Sebelum	0,937	13	0,418	Normal
TATO_Sesudah	0,937	13	0,422	Normal

Uji Hipotesis Paired Sample T test

Hasil uji hipotesis paired sample t test pada penelitian ini digunakan karena data penelitian menunjukkan tidak normal. Berdasarkan hasil uji paired sample t test didapatkan sebagai berikut :

Pasangan	Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	DAR Sebelum DAR Sesudah	- 3,95308	11,61589	3,22167	-10,97249	3,06634	1,227	12
Pair 2	TATO Sebelum TATO Sesudah	- 0,03462	0,33271	0,09228	-0,16644	0,23567	0,375	12

Berdasarkan tabel tersebut Debt to Assets Ratio (DAR) berdasarkan hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa DAR memiliki nilai signifikansi $0,243 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Debt to Assets Ratio sebelum dan sesudah akuisisi.

Total Assets Turnover (TATO) berdasarkan hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai signifikansi $0,714 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Total Assets Turnover sebelum dan sesudah akuisisi.

Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian hipotesis menggunakan **uji Wilcoxon Signed Rank Test** dilakukan untuk variabel yang memiliki distribusi data tidak normal berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Variabel Perbandingan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
CR Sesudah – CR Sebelum	-0,314	0,753
DER Sesudah – DER Sebelum	-0,280	0,780
NPM Sesudah – NPM Sebelum	-0,734	0,463
ROE Sesudah – ROE Sebelum	-0,245	0,807

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada **Tabel 4**, maka dapat

dijelaskan sebagai berikut. **Current Ratio (CR)** berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,753 > 0,05$, sehingga **H₀ diterima**. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Current Ratio sebelum dan sesudah akuisisi.

Selanjutnya, **Debt to Equity Ratio (DER)** berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,780 > 0,05$, sehingga **H₀ diterima**. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada **Net Profit Margin (NPM)** menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,463 > 0,05$, sehingga **H₀ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Net Profit Margin sebelum dan sesudah akuisisi.

Sementara itu, **Return on Equity (ROE)** berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,807 > 0,05$, sehingga **H₀ diterima**. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity sebelum dan sesudah akuisisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan go public** yang diukur dengan **Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Total Assets Turnover** sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada periode 2018. Temuan ini menunjukkan bahwa **akuisisi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan**.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi adalah **menyusun perencanaan strategi bisnis secara matang**, termasuk melakukan analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan serta meninjau kinerja perusahaan target. Hal ini penting untuk meminimalkan risiko kegagalan usaha, mengingat perusahaan target dengan kinerja keuangan yang baik memiliki potensi yang lebih besar dalam menciptakan sinergi bagi perusahaan pengakuisisi.

Penelitian ini hanya berfokus pada **aspek ekonomi**, sehingga pengaruh akuisisi berdasarkan aspek lain, seperti **teknologi, sumber daya manusia, kualitas pelayanan, dan budaya perusahaan**, belum dikaji. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan memasukkan **aspek non-ekonomi** guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, L. (2021). *Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2019*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aprilia, N. S., & Oetomo, H. W. (2015). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(12), 1–19.
- Azhari, A. (2015). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2011). *e-Proceeding of Management*, 2(3), 2753–2759.
- Dewi, A. P., & Hartono, U. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan

- sebelum dan sesudah akuisisi. *E-Jurnal Manajemen*, 7(5), 2323–2352.
- Erlyene, P., & Musdholifah, M. (2019). Analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan akuisitor sebelum dan sesudah akuisisi yang go public antara 2011–2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 594–605.
- Hamungkasi, C. R. (2017). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6, 1–19.
- Indriani, A. N. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 27–36.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Kencana.
- Natawigena, J., & Oliyan, F. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada perusahaan go public nonbank yang terdaftar di BEI tahun 2012). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 51–72.
- Pamuji, M. D. (2019). *Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2008–2017)*.
- Putri, N. K. D. (2019). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8.
- Rafsanjani, D., & Yuniati, T. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7, 1–21.
- Raihan. (2017). *Metodologi penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Serenade, V., Rahmawati, C. H. T., & Dewi, I. J. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. *Proceeding*, 341–350.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.